

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum tujuan utama pertanian atau usahatani yang diterapkan sebagian besar petani masih untuk memenuhi kebutuhan keluarga, belum sepenuhnya bertujuan ke pasar (*market oriented*). Pertanian tidak lagi statis tetapi menjadi pertanian yang dinamis dan selalu haus teknologi. Kebutuhan akan teknologi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi: tanah, iklim, permodalan dan tenaga kerja. Penerapan teknologi akan dikelola oleh petani dan keterlibatan peran penyuluh pertanian.

Teknologi yang diterapkan dalam berusahatani meliputi pemilihan bibit, proses budidaya, panen dan pasca panen. Dalam pemilihan bibit, petani harus melihat kualitas bibitnya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksinya. Proses budidaya juga harus dilakukan secara bertahap meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan sehingga nantinya dapat memperoleh hasil panen sesuai perencanaan. Untuk pasca panen diperlukan sortasi produk dalam menjaga mutu dan kualitasnya. Kegiatan ini akan terlaksana dengan baik apabila semua sektor tersebut dikelola secara optimal.

Penerapan teknologi ini juga dilakukan pada tanaman hortikultura jenis sayuran khususnya bawang merah. Teknologi benih bawang merah khususnya, perlu dikelola seoptimal mungkin sebab penerapannya mudah dilakukan. Ketentuan

pemilihan benih atau varietas tepat musim, jumlah penggunaan dan umur benih. (www.iptek.net.id/teknologi_pangan). Dari segi pengadaan benih didukung dengan adanya gudang benih. Peran penyuluh dalam memberikan adopsi teknologi kepada petani disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat. Tingkat produksi (ton /ha) pada tahun 2004 & 2005 mencapai 10,322 & 10,173 seperti pada tabel 1 dibawah.

Varietas bawang merah yang dikembangkan di Kabupaten Bantul memiliki varietas khusus yaitu benih Tiron (*Allum ascalonicum*) dan benih impor (Philip dan Biru). Varietas benih tiron memiliki keunggulan meliputi produksi cukup tinggi, umur pendek / genjah (55 hari), cukup tahan terhadap penyakit dan dapat ditanam di musim penghujan. Benih Tiron telah dilepas sebagai varietas unggul dengan keputusan Menteri Pertanian No:498/kpts/TP.240/8/2002 tanggal 21 Agustus 2003. Sedangkan benih impor biasa ditanam pada saat musim kemarau. Jenis *Philip* mempunyai umbi yang lebih besar, produksinya lebih tinggi dan penanaman dilakukan pada musim kemarau karena jenis ini lebih rentan terhadap penyakit pada saat musim hujan. Tetapi keunggulan benih tiron dan import belum bisa dioptimalkan secara menyeluruh, hal ini dapat dilihat dari produksi dan produktivitas bawang merah yang sering berfluktuasi.

Tabel 1. Luas panen, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah di Kab. Bantul

Tahun	Lusa panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton / Ha)
2001	1.273	16.795,20	13,193
2002	1.752	22.251,60	12,701
2003	1.868	13.331,80	7,137
2004	1.616	16.696,50	10,332
2005	1.935	19.685,00	10,173

Sumber data : Dinas Pertanian Kabupaten & Kota, 2005

3. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi benih bawang merah di Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan

Kegunaan penelitian meliputi :

1. Bagi petani, khususnya Kecamatan Sanden , Kretek dan Srandakan dengan teknologi benih yang dilakukan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan pengelolaan usahatani bawang merah.
2. Bagi Dinas Pertanian, penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi atau materi yang akan disampaikan lewat penyuluh lapangan yang bertujuan untuk meningkatkan usahatani bawang merah di kabupaten Bantul